

ANALISIS PENGARUH UKURAN USAHA DAN REGULATORY COMPLIANCE DALAM PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI UKM MAKANAN YANG ADA DI KOTA PALEMBANG

Muhammad Salman Al-farizy 1)
Cherrya Dhia Wenny 2)

1-2) Universitas Multi Data Palembang

Email : Alfarizysalman153@mhs.mdp.ac.id, Cherrya@mdp.ac.id

Abstract: The main objective of this study is to analyze how business size and regulatory compliance affect the implementation of Financial Accounting Standards (SAK) in small and medium-sized enterprises (SMEs) operating in the food sector in Palembang. The research method applied is quantitative, with a sample of 100 SME owners. The outcome show that each independent variable has a positive effect, both partially and simultaneously, on the dependent variable, which is the implementation of Financial Accounting Standards (SAK). This indicates that both factors, business size and regulatory compliance, play a significant role in influencing how effectively SAK can be implemented. The findings provide insight that larger businesses with higher levels of regulatory compliance tend to have improved financial reporting quality. The researcher recommends that SME owners focus more on managing their business size and ensure continuous internal oversight.

Keyword: Accounting Knowledge, Business Size, Implementation of Financial Accounting Standards.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, seperti yang diungkapkan oleh Wulandari & Fitri (2022). Sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi. Namun, terlepas dari peran vitalnya, UKM masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan pengembangan usaha.

Salah satu rintangan terbesar bagi usaha kecil adalah pelaporan keuangan, yang sering kali gagal. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan seringkali tidak akurat atau tidak mencerminkan keadaan keuangan sebenarnya. Selain itu, banyak pemilik usaha kecil yang tidak memahami pentingnya pelaporan sesuai standar akuntansi dan kesulitan dalam menyiapkan laporan yang bertanggung jawab.

Permasalahan ini memberikan dampak signifikan terhadap performa perusahaan meliputi hal eksternal dan juga internal. Laporan keuangan yang tidak memenuhi standar dapat menjadi pemicu terjadinya tindakan kecurangan di dalam perusahaan, yang berisiko

mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Lebih dari itu, ketidakmampuan dalam membuat, membaca, dan mengelola laporan keuangan menunjukkan kurangnya literasi keuangan di kalangan pengelola UKM, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan usaha.

Menurut kuliah umum di Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2023, Rico Tedyono menyatakan bahwa 82% usaha kecil tutup karena masalah aliran kas (Purwata, 2023). Hal ini diperparah oleh data dari Direktur Utama Kantor Jasa Akuntansi (KJA) pada tahun 2017, yang menyebutkan bahwa hampir 90% UMKM tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik (Rizqi & Sihombing, 2017).

Penelitian oleh Dwi Haryani (2018) menunjukkan bahwa besarnya skala perusahaan berperan dalam mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM saat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Namun, penelitian Hasani & Ainy (2019) menunjukkan skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perbedaan dampak yang ditimbulkan oleh faktor skala perusahaan terhadap jenis standar akuntansi yang diterapkan. Penelitian Pratiwi & Hanafi (2018) menunjukkan bahwa jenjang pada pendidikan memiliki dampak pada penerapan SAK ETAP.

Namun demikian, hasil studi dari Malindar et al. (2023) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan meskipun pendidikan serta wawasan akuntansi memiliki peranan yang signifikan, penerapannya dapat berbeda-beda 3 bergantung pada situasi dan jenis standar akuntansi yang digunakan. Pentingnya pendekatan yang lebih terarah dan khusus dalam mendukung UKM untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini dirancang secara spesifik untuk menganalisis bagaimana ukuran usaha dan regulatory compliance terhadap regulasi mempengaruhi penerapan SAK pada UKM yang bergerak di sektor kuliner di wilayah Kota Palembang. Fokus penelitian ini adalah pada UKM sektor makanan di Palembang, dengan penggunaan variabel independen dan dependen yang diturunkan dari judul penelitian.

Menurut Fiedler (1967), teori kepemimpinan kontingensi menekankan pentingnya menempatkan pemimpin dalam situasi yang memungkinkan mereka untuk berfungsi efektif.

Model kontingensi Fiedler mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi efektivitas seorang pemimpin. Kebutuhan pemimpin mencakup preferensi dan prioritas dalam menjalankan tugasnya, sementara kontrol situasional mengacu pada sejauh mana pemimpin memiliki kendali atas kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini sesuai dengan model kontingensi Fiedler dimana dalam melakukan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) akan ada faktor prioritas dan situasional dalam proses penerapannya.

Menurut Riyanto (2011:313), ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan besarnya nilai ekuitas, penjualan, atau aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan mengacu pada skala dan kompleksitas entitas bisnis tersebut, yang diukur melalui total aset yang dikuasai. Semakin tinggi jumlah total aset yang dikuasai oleh sebuah perusahaan, semakin luas pula skala operasional bisnisnya. Skala usaha tidak hanya merepresentasikan nilai keuangan, tetapi juga menunjukkan kemampuan operasional serta tingkat kompetisi perusahaan di pasar. Ukuran usaha dapat diukur menggunakan total nilai ekuitas atau total nilai penjualan (Hastuti et al., 2020). Penilaian ini penting dalam memahami struktur dan potensi pertumbuhan Perusahaan, ukuran perusahaan adalah indikator penting yang mencerminkan kekuatan dan kapasitas operasional perusahaan, serta memiliki dampak signifikan pada strategi bisnis dan keberlanjutan usaha.

Kepatuhan regulasi merujuk pada ketaatan terhadap hukum, kebijakan, standar, dan pedoman yang diberlakukan untuk suatu perusahaan atau organisasi. Kepatuhan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku usaha memahami dan dapat mengambil langkah yang tepat untuk mematuhi hukum dan kebijakan serta regulasi yang berlaku sesuai dengan kepentingan mereka. Regulasi dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mempermudah proses bisnis (Fadila, 2024). Ketaatan terhadap regulasi dan kebijakan yang ada sangat penting untuk menghindari masalah hukum, kerusakan reputasi serta sanksi finansial yang dapat merugikan perusahaan. Di samping itu, regulasi yang baik juga memainkan peran penting dalam melindungi keselamatan manusia dan lingkungan sekitar. Peraturan dibuat untuk menciptakan kehidupan yang lebih teratur dan aman, baik bagi individu maupun entitas seperti perusahaan. Dalam konteks keamanan informasi, kepatuhan terhadap regulasi menjadi fondasi yang sangat penting. Kepatuhan ini tidak hanya membantu dalam mengurangi risiko tetapi juga meningkatkan keamanan dengan memastikan bahwa perusahaan melindungi data dan informasi penting sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dengan demikian, kepatuhan regulasi berperan dalam menjaga integritas dan kepercayaan dari pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya, dan membantu perusahaan beroperasi dengan lebih efisien dan bertanggung jawab.

Usaha Kecil Menengah Secara harfiah, "wira" berarti berani, sedangkan "usaha" mengacu pada upaya (Hastuti et al., 2020). Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan dan kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran penuh, melibatkan sikap, pemikiran, keterampilan, serta pengetahuan untuk menciptakan atau menghasilkan inovasi baru yang bertujuan mengatasi masalah dan fenomena yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Kewirausahaan menuntut keberanian untuk mengambil risiko dan mencari peluang, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efektif. Usaha memiliki berbagai jenis dan klasifikasi, dan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian adalah UKM. UKM memainkan peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan mendorong inovasi. Namun, UKM juga menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan akses ke sumber daya, teknologi, dan pasar. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan harus mencakup dukungan untuk UKM agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan tetap kompetitif di pasar global.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman dalam proses penyusunan laporan keuangan dan pengkomunikasian informasi keuangan, berdasarkan prinsip serta aturan yang memastikan setiap transaksi dan kejadian ekonomi tercatat, dikelompokkan, diukur, serta dilaporkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Hendrawan (2020), SAK berfungsi sebagai bahasa universal yang digunakan oleh akuntan untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan, menjamin bahwa informasi yang disajikan konsisten dan dapat dipercaya. SAK berfungsi sebagai landasan dasar bagi para akuntan dalam hal penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar yang telah ditentukan secara resmi, sehingga mampu menghasilkan laporan yang transparan dan akurat.

Secara umum, Standar Akuntansi Keuangan terbagi ke dalam empat kategori utama, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Internasional, Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, serta Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022, h.9). Pembagian ini mencerminkan beragam kebutuhan dan kompleksitas entitas yang berbeda, serta pentingnya memastikan bahwa setiap entitas dapat

menerapkan prinsip akuntansi yang sesuai. Penggunaan SAK yang tepat adalah kunci dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan, sekaligus meminimalisir risiko kesalahan dan ketidakjujuran dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Haryani, 2018) menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hasani & Ainy, 2019) dikatakan bahwa variabel ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Gustina, 2018) menyatakan bahwa variabel independen (sistem pengendalian internal dan kepatuhan akuntansi) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembuatan laporan sesuai standar yang artinya bahwa dengan adanya ketaatan peraturan akuntansi maka organisasi bisa mematuhi semua ketentuan atau aturan akuntansi yang berlaku sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Putra, 2022) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh kepada variabel dependen yang artinya bahwa organisasi perlu melakukan sistem taat dan patuh untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dengan tujuan tidak terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pengaruh Antara Variabel Ukuran Usaha Terhadap Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Ukuran suatu perusahaan seringkali menjadi indikator kunci dalam menentukan kompleksitas dan kebutuhan informasi akuntansi. UKM yang lebih besar harus berhadapan dengan kebutuhan akan sistem akuntansi yang lebih formal dan terstruktur, yang sering dikaitkan dengan struktur organisasi yang kompleks. Misalnya, bisnis yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak transaksi keuangan, aset, dan liabilitas yang perlu dikelola dengan hati-hati. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana UKM menerapkan SAK secara efektif. Penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki lebih banyak kesulitan dalam mengadopsi SAK, karena mereka lebih mungkin memiliki sumber daya dan mematuhi peraturan akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh (Oktraia et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas

keuangan perusahaan. Dengan kata lain, kualitas keuangan perusahaan dapat dikatakan berkualitas apabila sudah sesuai dengan ketentuan dan ketentuan yang sudah ditentukan. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Terdapat pengaruh antara variabel ukuran usaha terhadap variabel penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di UKM.

Pengaruh Antara Variabel Regulatory Compliance Terhadap Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan keuangan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Regulasi yang ketat dan pengawasan yang efektif akan mendorong UKM untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Misalnya, pemerintah atau otoritas pengatur dapat mengeluarkan peraturan yang mewajibkan UKM menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK dan melakukan audit untuk memastikan kepatuhannya. Tujuan peraturan ini adalah untuk menjamin transparansi dan keakuratan pelaporan keuangan, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan masyarakat. Kepatuhan juga mencakup berbagai aspek lainnya, seperti pelaporan pajak, pengungkapan keuangan, dan kepatuhan terhadap standar etika profesi akuntansi. Kepatuhan terhadap peraturan ini memungkinkan UKM terhindar dari risiko hukum dan reputasi yang mungkin timbul akibat ketidakpatuhan. Hal ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh (Pratama et al., 2023) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan akan mengganggu pengelolaan bisnis. Dengan kata lain, laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) akan memiliki dampak positif bagi usaha. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Terdapat pengaruh antara variabel regulatory compliance terhadap variabel penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di UKM.

Pengaruh Antara Variabel Ukuran Usaha Dan Regulatory Compliance Terhadap Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Ukuran suatu perusahaan seringkali menjadi indikator kunci dalam menentukan kompleksitas dan kebutuhan informasi akuntansi. UKM yang lebih besar harus berhadapan dengan kebutuhan akan sistem akuntansi yang lebih formal dan terstruktur, yang sering

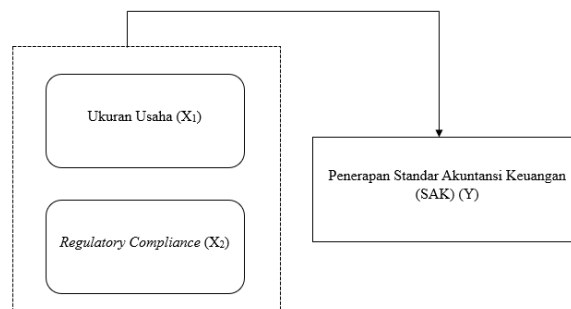
dikaitkan dengan struktur organisasi yang kompleks. Misalnya, bisnis yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak transaksi keuangan, aset, dan liabilitas yang perlu dikelola dengan hati-hati. Regulasi yang ketat dan pengawasan yang efektif akan mendorong UKM untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Misalnya, pemerintah atau otoritas pengatur dapat mengeluarkan peraturan yang mewajibkan UKM menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK dan melakukan audit untuk memastikan kepatuhannya. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3₃: Terdapat pengaruh antara variabel ukuran usaha dan regulatory compliance terhadap variabel penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di UKM.

METODE

Berdasarkan penjelasan atas latar belakang serta hipotesis penelitian yang saat ini dilakukan, dapat ditampilkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: Peneliti, 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling dalam memilih sampel yang dianggap representatif. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling ialah pengambilan yang didasari atas kriteria yang dirancang untuk memastikan data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik purposive sampling sering diterapkan dalam studi kualitatif, di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan menggunakan rumus purposive sampling dan menetapkan margin of error sebesar 10%, serta populasi sebanyak 32.727, diperoleh sampel sebanyak 99,69 UKM yang dibulatkan menjadi 100 UKM. Pada penelitian ini, data utama diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang dirancang khusus untuk menghimpun informasi dari pelaku UMK di Palembang yang tersebar di daerah kota Palembang. Kuesioner merupakan pengumpulan

data dengan melibatkan beberapa pertanyaan yang disusun untuk menggali informasi yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data secara efisien dan konsisten.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini berbentuk skala ordinal (Sugiyono, 2017, p.7). Penulis dalam penelitian ini memanfaatkan software SPSS v27 untuk menguji data, dimulai dari uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, determinasi (R^2), hingga uji parsial, simultan, dan regresi linier berganda guna menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan (Bahri 2018, h.195) ang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Penerapan SAK

A : Koefisien Konstanta

b1, b2 : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran usaha

X2 : Regulatory Compliance

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini didapatkan perhitungan statistik dengan menggunakan software SPSS versi 27 adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Statistik Validitas Dan Reliabilitas Kuisioner

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variabel	Sig < 0,05	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,000 < 0,05	Valid	0,824	Reliabel
X2	0,000 < 0,05	Valid	0,962	Reliabel
Y	0,000 < 0,05	Valid	0,976	Reliabel

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2025

Mengacu pada tabel yang telah diapaparkan diatas, semua pertanyaan variabel ukuran usaha dapat dinyatakan valid dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $<0,05$. dan dengan total nilai cronbach's alpha diperoleh telah melebihi nilai α , yaitu $0,824 > 0,60$ untuk variable X_1 , $0,962 > 0,60$ untuk variable X_2 dan $0,976 > 0,60$ untuk variable Y yang artinya bahwa semua variable dapat dinyatakan reliabel.

2. Hasil Uji Statistik Normalitas Dan Multikolonearts Kuisioner

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

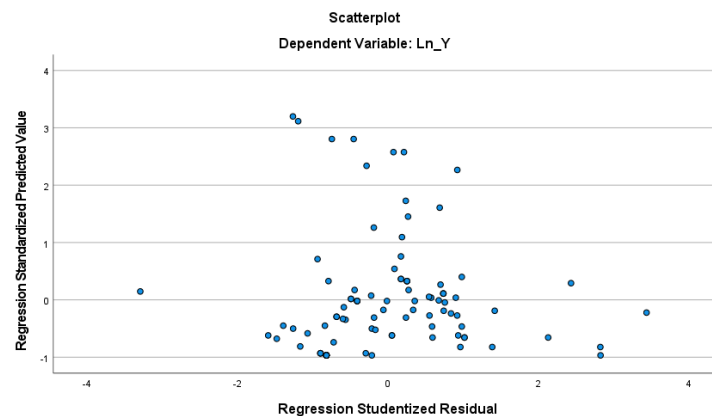
Variabel	Normalitas	Multikolonearitas	
	(sig. K-S Test)	Tolerance	VIF
X1	0,060	0,577	1,734
X2	0,060	0,577	1,734
Y	0,060		

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2025

Mengacu pada tabel yang telah diapaparkan diatas, Nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,06 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa datanya terdistribusi normal serta mengacu pada tabel yang telah diapaparkan diatas, seluruh nilai tolerance berada diatas angka $0,1$, serta $VIF < 10$. Artinya, tidak terdapat indikasi multikolinieritas pada data tersebut.

3. Hasil Uji Statistik Heteroskedastitas

Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik



Sumber: Data yang diolah peneliti, 2025

Mengacu pada gambar yang telah diapaparkan diatas, seluruh data pada penelitian menyebar secara acak dan menyebar dibagian atas angka nol maupun dibawah bagian angka nol yang dapat dilihat melalui titik yang menyebar rata. Maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Statistik Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung
Konstanta	1,918	45,734
X1	0,014	2,93
X2	0,061	14,672
Adjusted R Square	0,83	
F Statistik	242,494	

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2025

Mengacu pada tabel yang telah diapaparkan diatas, sekitar 0,83 atau 83% variasi pada variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh faktor yang mempengaruhi penerapan SAK. Mengacu pada tabel yang telah diapaparkan diatas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 data dengan jumlah variabel (k) sebanyak 3, di mana untuk menghitung nilai Ttabel digunakan rumus $t(a/2 : n-k-1)$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,66088 dengan sig 0,05 dan e 96. Diketahui bahwa Thitung lebih besar dari Ttabel, yaitu $2,930 > 1,66088$ untuk variabel ukuran usaha, dan $14,672 > 1,66088$ untuk variabel kepatuhan terhadap regulasi. Artinya, seluruh variabel independen signifikan berpengaruh pada variabel dependen secara parsial. Mengacu pada tabel yang telah diapaparkan diatas, dalam penelitian ini jumlah n adalah sebanyak 100 sampel dan k adalah 3, dimana untuk mencari Ftabel = $t(a/2 : k-1 : n-k)$ dengan nilai Ftabel adalah (0,05 : 2 : 97) sehingga didapatkan nilai Ftabel adalah sebesar 3,09 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Fhitung > Ftabel yaitu $242,494 > 3,09$. Artinya, variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh pada variabel dependen.

Mengacu pada tabel yang telah diapaparkan diatas, persamaannya adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dengan nilai spesifik :

$$Y = 1,918 + 0,014X_1 + 0,061X_2$$

Berikut adalah hasil analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai konstanta yang sebesar 1,918 menunjukkan bahwa ketika variabel ukuran usaha dan regulatory compliance terhadap regulasi tetap atau konstan, maka variabel penerapan SAK akan mengalami peningkatan sebesar 1,918.
2. Koefisien variabel ukuran usaha sebesar 0,014 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran usaha meningkat sebesar satu unit, maka nilai dari penerapan SAK naik 0,014 atau setara dengan 1,4%.
3. Koefisien variabel regulatory compliance terhadap regulasi sebesar 0,061 menunjukkan bahwa jika variabel regulatory compliance terhadap regulasi mengalami kenaikan sebesar satu unit, maka SAK akan meningkat 0,061 atau sekitar 6,1%

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Pengujian yang dilakukan untuk variabel ukuran usaha terhadap penerapan SAK menghasilkan nilai yang menunjukkan bahwa penerapan SAK dipengaruhi oleh ukuran usaha atau hipotesis pertama diterima. Ukuran suatu usaha digunakan untuk acuan dalam hal mengukur seberapa skala perusahaan meningkatkan pemahaman tentang penerapan regulasi terkait penerapan SAK, yang dapat diukur berdasarkan volume penjualan yang tercatat. Semakin tinggi ukuran dari sebuah perusahaan, semakin dalam pula tingkat pemahamannya terkait dengan penerapan regulasi yang berlaku UKM terhadap penerapan SAK.

Penelitian ini sesuai dengan temuan Dwi Haryani (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, Hal ini sesuai dengan teori kontinjensi. Efektivitas sesuatu sangat dipengaruhi oleh kondisi situasional., di mana ukuran usaha menjadi faktor utama yang langsung mempengaruhi efektivitas penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang tercermin melalui volume penjualan. Dengan kata lain, semakin besar dan semakin meningkat nilai penjualan usaha maka semakin besar juga jumlah aset yang akan dimiliki oleh usaha yang artinya bahwa semakin banyak juga aset yang bisa dikelola usaha untuk mendapatkan pelatihan akuntansi dengan tujuan meningkatkan pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang baik serta pemahaman dalam melakukan proses penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pengaruh Regulatory Compliance Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Pengujian yang dilakukan untuk variabel regulatory compliance terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menghasilkan nilai yang menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dipengaruhi oleh ukuran usaha atau hipotesis kedua diterima. Regulatory compliance adalah elemen yang berperan besar dalam meningkatkan kesadaran serta ketaatan pelaku usaha untuk menerapkan SAK yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, yang dapat dinilai berdasarkan pengungkapan yang relevan. Jika sebuah perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai standar regulasi, dengan didasarkan pada data yang valid dan informasi yang benar, maka laporan keuangan tersebut akan lebih terjamin keabsahannya dan selaras dengan SAK.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Gustina (2018), yakni regulatory compliance terhadap akuntansi mempengaruhi secara bersamaan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa organisasi dapat mengikuti setiap ketentuan serta peraturan akuntansi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang ada. Penelitian ini juga mendukung teori kontingensi, di mana regulatory compliance akan memberikan pengaruh langsung terhadap proses implementasi SAK yang sesuai dengan regulasi yang ditetapkan, bergantung pada kondisi situasional, dimana jika suatu usaha mampu mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan standar dan fakta berdasarkan data yang ada maka laporan keuangan yang dihasilkan juga akan menjadi lebih baik. Selain itu, pengungkapan yang sesuai berdasarkan fakta juga akan mempengaruhi tingkat keyakinan pihak eksternal yang mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk bisa mengungkapkan laporan keuangan yang sesuai dan nyata.

Pengaruh Ukuran Usaha Dan Regulatory Compliance Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Pengujian secara simultan yang dilakukan untuk variabel ukuran usaha dan regulatory compliance terhadap penerapan SAK menghasilkan nilai yang menunjukkan bahwa penerapan SAK dipengaruhi secara simultan oleh ukuran usaha dan regulatory compliance. Ukuran usaha yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kesadaran serta regulatory compliance yang merupakan komponen penting dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha menjadi kunci dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sesuai

dengan fakta yang regulasi yang berlaku demi kepentingan usaha. Menurut teori kontingensi, terdapat beberapa elemen penting yang mempengaruhi penerapan SAK pada UKM, di antaranya adalah ukuran usaha dan regulatory compliance, yang berperan sebagai faktor penentu utama dalam proses implementasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) makanan di Kota Palembang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ukuran usaha terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap penerapan SAK. Semakin besar ukuran usaha, cenderung semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap SAK. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi (regulatory compliance) juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penerapan SAK. Artinya, semakin tinggi kesadaran dan upaya UKM untuk mematuhi regulasi yang berlaku, semakin besar kemungkinan mereka akan menerapkan SAK dalam pengelolaan keuangannya. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa baik ukuran usaha maupun kepatuhan terhadap regulasi secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK pada UKM makanan di Kota Palembang. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam mendorong penerapan SAK pada UKM di kota Palembang.

Berdasarkan kesimpulandiatas yang sudah disampaikan peneliti, saran yang mampu diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi UKM, peneliti menyarankan untuk focus kepada ukuran usaha dan selalu melakukan pengawasan internal untuk meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan regulasi yang diberikan terutama dalam aspek laporan keuangan yang menjadi kunci keberhasilan usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar peneliti mempertimbangkan untuk menambahkan variabel tambahan yang berada di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang berhubungan dengan implementasi SAK). Selain itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dengan melibatkan sampel yang besar dan luas agar memperoleh hasil yang lebih tepat dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, S. (2024). Analisis indikator "Regulatory Quality Worldwide Governance" di Asia-Pasifik studi kasus: Indonesia-Papua Nugini 2019-2021. *Journal of Political Issues*, 5(2), 172-186. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i2.140>.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 76-85.
- Haryani, D. (2018). Pengaruh jenjang pendidikan, ukuran usaha serta informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi pada UMKM Tembaga Tumang). Surakarta: IAIN.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi umkm dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm). *Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Ilmi Faried, A., Sudarso, A., Kurniawan Soetijono, I., Hadi Saputra, D., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Hendrawan. (2020). *Standar akuntansi keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: CV. Pustaka Cendekia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Draf eksposur ini diterbitkan oleh*. www.iaiglobal.or.id.
- Malindar, B., Sairmaly, F. A., Nifangeljau, J., & Laratman, P. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, sosialisasi standar akuntansi dan skala bisnis terhadap kualitas laporan keuangan EMKM. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 153-168.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79-98.
- Purwata, H. (2023, October 22). *UGMPreneur: Rendahnya kompetensi kelola keuangan, penyebab UMKM tutup*. [Republika.Co.Id](https://www.republika.co.id).
- Puspasari, N. L., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi (studi kasus pada lembaga perkreditan desa se-kecamatan Payangan).
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D. A., & Fitri, A. (2022). Analisis faktor penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung). *Jurnal Technobiz*, 5(1).